



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 15 Januari 2021

Halaman: 2

Sempat Penuh, Kondisi Shelter

Memadai

Komisi D: Masih Butuh Penambahan Tempat

JOGJA, Radar Jogja - Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsos-kertrans) Kota Jogja mendorong gotong royong masyarakat untuk pemenuhan tempat isolasi bagi pasien Covid-19 kategori orang tanpa gejala (OTG). Hal tersebut dikarenakan keterbatasan shelter Tegalrejo yang selama ini menjadi salah satu tempat isolasi pasien Covid-19. Kepala Dinsoskertrans Kota Jogja, Maryustion Tonang mengatakan pemanfaatan shelter bagi penyintas untuk penanganan Covid-19 selama ini dilakukan berdasarkan hasil asesmen dari puskesmas maupun wilayah kalurahan dan kemantren tempat tinggal pasien. "Penyintas pasti ada surat pengantar dan diantar ke shelter," katanya kemarin (14/1).

Maryustion mengakui memang shelter Tegalrejo tersebut sempat mengalami penuh. Namun kemudian, dapat diantisipasi lebih cepat. Sebab, sempat ada pasien pada malam harinya yang keluar selesai menjalani isolasi mandiri. Sehingga bisa diisi oleh pasien berikutnya. "Sejauh ini keseharian di shelter memang dinamis, in-out penyintas itu sangat dinamis dan cepat," ujarnya. Oleh karena itu, dia menyebut bahwa fasilitas shelter untuk penanganan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang tidak menunjukkan gejala saat ini terbilang masih cukup memadai. Namun tidak menutup kemungkinan untuk menambah lokasi shelter baru. "Tidak menutup kemungkinan untuk mencari lokasi baru," jelasnya.

Namun demikian, pihaknya mendorong wilayah untuk menumbuhkan kesadaran gotong royong masyarakat. Dalam

rangka membantu proses isolasi pasien terkonfirmasi positif tanpa gejala. "Justru metode saat ini yang harus didorong adalah gotong royong masyarakat dengan pola pemenuhan isolasi mandiri lokal di wilayah. Masyarakat juga perlu terlibat dalam penanganan dan pencegahan Covid-19 ini," tandasnya.

Sejak dioperasikan pada September 2020, pun tidak ada penghuni shelter yang mengalami penurunan kondisi kesehatan drastis sehingga harus dirujuk ke fasilitas kesehatan. "Kondisi penghuni shelter pun cukup baik, tidak ada yang sampai memburuk dan harus dirujuk ke pelayanan kesehatan. Pengawasan juga kami lakukan dengan ketat," tambahnya.

Anggota Komisi D DPRD Kota Jogja, Muhammad Ali Fahmi berpendapat pengadaaan tambahan shelter oleh Pemkot Jogja sudah sangat mendesak untuk segera direalisasikan bagi pasien OTG maupun

bergejala ringan. "Ketersediaan shelter milik Pemkot hanya ada 42 ruang dan 84 bed, sedangkan pasien OTG yang mendaftar ke shelter sangat banyak dikarenakan rumah pasien OTG tidak memungkinkan untuk isolasi mandiri, ada balita maupun lansia di rumahnya," katanya.

Menurutnya, beberapa hari yang lalu ruang shelter penuh dan pasien OTG yang mendaftar harus mengantre lebih dulu. Baru bisa masuk shelter 2-3 hari setelahnya. Sehingga dikhawatirkan penyebaran virus korona semakin meluas dan penanganan terhadap pasien kurang maksimal.

Maka, ia mendorong Pemkot agar segera menambah shelter untuk pasien OTG Kota Jogja dengan menggunakan dana APBD Kota Jogja 2021. "Tentunya disertai ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai, makanan dengan gizi yang cukup serta didampingi dokter dan tenaga kesehatan," imbuhnya. (wia/bah/ty)

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2.	☐ Positif	☐ Segera
3.	☐ Netral	☐ Biasa
4.		
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			
3. BPBD			

Yogyakarta, 27 April 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005